

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan selalu mengalami suatu perubahan, seiring berjalannya waktu maka pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan suatu zaman. Pada saat ini pendidikan sudah memasuki abad ke-21. Tantangan abad 21 menuntut seseorang memiliki berbagai kemampuan agar dapat menyesuaikan diri dan menghadapi suatu permasalahan. Perlu dilakukan suatu reformasi pembelajaran dalam mengimplementasikan kemampuan abad ke-21 pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kemampuan abad ke-21 harus dilatih dan dikembangkan dari sejak dini khususnya dibangku sekolah dasar (SD).

Rahmawati (2018) mengatakan bahwa kemampuan abad ke-21 merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Sejalan dengan hal tersebut diharapkan suatu pendidikan dapat menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berpartisipasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban suatu dunia.

Kemampuan abad ke-21 yang dapat dimiliki dan dikembangkan oleh siswa meliputi, kemampuan berikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kemampuan menguasai media teknologi, informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan abad 21 bisa dilatih dan dikembangkan dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang berorientasi terhadap pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi atau biasa dikenal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Menurut Resnick (dalam Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni, 2018) HOTS adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka suatu pembelajaran dituntut untuk lebih berkembang agar dapat melatih kemampuan siswa sehingga siswa dapat menghadapi perkembangan zaman dimasa yang akan datang.

Menurut Dikdas (2019) Sejumlah alat ukur menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di Indonesia masih kurang. Hasil pengukuran tersebut diperoleh dari Ujian Nasional (UN). Hasil UN tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, siswa harus dibiasakan dengan soal-soal dan pembelajaran yang berorientasi kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi agar terdorong kemampuan berpikir kritisnya.

Pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi mendorong pembelajaran di sekolah memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya pada aspek pengetahuan (kognitif). Menurut Bloom (dalam Ariyana, dkk., 2018) kemampuan berpikir dibagi menjadi dua bagian yaitu kemampuan tingkat rendah atau biasa dikatakan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Pertama adalah LOTS, dalam proses pembelajaran LOTS meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam HOTS berupa kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Keenam kemampuan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah. Dalam suatu pembelajaran terdiri dari berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Asyari (2006) mengemukakan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara terkontrol sehingga pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan seseorang dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui serangkaian proses ilmiah agar tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, IPA terbagi menjadi tiga dimensi yaitu IPA sebagai proses, IPA sebagai produk, dan pengembangan sikap (Trianto yang dikutip oleh Prilianti, 2016). Ketiga dimensi itu dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan bimbingan seorang guru.

Guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung di kelas. Salah satu hal yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan satu hal yang sangat penting pada saat terjadinya pembelajaran di kelas. Bahan ajar digunakan

siswa untuk mempelajari dan berlatih mengenai materi yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Sejalan dengan Permendikbud RI NO 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah, buku pelajaran tersebut disusun agar dapat membantu siswa dan guru pada saat proses pembelajaran. Buku ajar biasanya berisi materi dan konsep dasar yang diperlukan dalam semua pembelajaran. Buku ajar berfungsi untuk membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan runtut dan sistematis.

Menurut Kemendikbud (2014) buku siswa merupakan buku panduan yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mendukung aktivitas belajar di rumah. Penggunaan buku juga tidak dibatasi untuk pembelajaran di sekolah saja, melainkan di rumah juga bisa membantu siswa mendalami materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya buku teks atau buku ajar diharapkan guru dapat mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki menjadi lebih berkualitas.

Pada kurikulum 2013 di SD mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah diterapkan pembelajaran tematik. Pemerintah telah menyediakan buku teks yang memenuhi *pendekatan scientific* sebagai sumber belajar yang akan digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan guru biasanya buku tematik. Penggunaan buku tematik sebenarnya dikembalikan kepada sekolah masing-masing.

Buku tematik dikategorikan menjadi dua jenis yaitu, buku guru dan buku siswa. Buku guru berfungsi sebagai pedoman dalam suatu pembelajaran yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian untuk setiap mata pelajaran. Berbeda halnya dengan buku guru, buku siswa yaitu buku panduan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta disajikan soal-soal untuk melatih kemampuan siswa agar dapat mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Buku tematik terdiri dari beberapa tema setiap tema memuat beberapa pelajaran yang saling berkaitan antara satu mata

pelajaran dengan satu mata pelajaran lain. Salah satunya buku tema 1 kelas V mengenai organ gerak hewan dan manusia.

Buku tema 1 kelas V memuat mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar yaitu 3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia dan 4.1 membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan (Permendikbud, 2016). Buku tema ini merupakan pembelajaran awal dikelas V. Buku tema ini juga merupakan pengenalan materi dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di kelas V dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA selaras dengan proses pembelajaran HOTS. Maka dari itu, soal-soal yang ada pada buku tematik sebaiknya dapat mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan HOTS. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SD menemukan suatu permasalahan, yaitu banyak buku ajar yang masih kurang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia karena pembelajaran kurikulum 2013 sudah menuntut pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan HOTS, sedangkan buku ajar yang digunakan masih ada yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kemudian peneliti ingin mengetahui kualitas soal-soal untuk siswa berlatih jika dilihat dari pengembangan HOTS. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal IPA pada Buku Siswa Tematik Terpadu Ditinjau dari Pengembangan HOTS”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Bagaimana soal IPA pada Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 1 kelas V SD ditinjau dari pengembangan HOTS?
2. Bagaimana pembaruan soal LOTS IPA pada Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 1 Kelas V SD yang sesuai dengan pengembangan soal HOTS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian maka tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan soal IPA pada Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 1 Kelas V SD/MI ditinjau dari pengembangan HOTS.
2. Membuat pembaruan soal LOTS pada Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 1 Kelas V SD/MI yang sesuai dengan pengembangan soal HOTS.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat dari segi teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan sebagai kajian dan bahan studi lanjutan agar dapat mengembangkan wawasan tentang penilaian IPA di SD.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan serta keterampilan bagi peneliti dalam menyajikan soal latihan untuk penilaian pembelajaran IPA yang berorientasi pada soal pengembangan HOTS.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas dalam membuat dan menyajikan soal latihan untuk penilaian pembelajaran di SD. Guru dapat memanfaatkan hasil analisis ini menjadi referensi untuk melakukan perbaikan kualitas soal latihan untuk penilaian pembelajaran IPA yang berorientasi pada soal pengembangan HOTS.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mengacu siswa untuk mengembangkan kemampuan HOTS dalam pembelajaran IPA agar mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai soal IPA yang berorientasi pada soal pengembangan HOTS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya sehingga membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi akan disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan hal-hal dasar yang menjadi awal pelaksanaan penelitian didalamnya menjelaskan tentang latar belakang penelitian ini mengapa harus dilakukan serta menjabarkan temuan di lapangan yang sebenarnya. Lalu dilanjutkan dengan rumusan masalah yang meliputi hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun tujuannya untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, menjelaskan tujuan dilaksanakannya penelitian, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh peneliti, guru dan peneliti selanjutnya.

BAB II merupakan bab kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yang akan dilakukan. Lalu disertai pula dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan adanya kajian pustaka ini untuk memudahkan peneliti untuk meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan oleh teori-teori yang mendukung dari para ahli.

BAB III berisikan penjabaran mengenai metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai desain dan metode penelitian yaitu desain penelitian kualitatif dengan metode analisis isi, sumber data penelitian yaitu buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 kelas V SD, pengumpulan data dan instrumen penelitian berupa studi dokumentasi dan yang terakhir penjelasan mengenai analisis data yang dilakukan yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman.

BAB IV menjelaskan tentang temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini akan dijelaskan secara mendetail bagaimana atau apa saja

yang sudah ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung serta fakta-fakta yang dibahas secara komprehensif berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditentukan, sehingga pada bagian bab ini dapat menjawab seluruh pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pada teori yang digunakan peneliti dan temuan yang terlihat pada penelitian.

BAB V merupakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dalam suatu penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan atau simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, bagaimana implikasi dari penelitian ini terhadap individu ataupun terhadap lembaga tertentu, serta rekomendasi ataupun saran yang diajukan peneliti terkait suatu penelitian.